

Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III Pada SD Negeri I Juwiran

Siti Khodijah

SDN 2 Juwiran
sitikhodijahk467@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This classroom action research was carried out on class III students at SD Negeri 1 Juwiran for the 2016/2017 academic year, due to the problem that the learning outcomes for Indonesian language subjects, especially the ability to tell stories, were still low. Through image media, this problem is tried to be corrected and improved. The aim of this research is to improve the ability to tell stories through the use of image media in class III students at SD Negeri 1 Juwiran in the 2016/2017 academic year. This research procedure was carried out in two cycles of steps in each cycle. consists of four stages, namely the planning stage, acting, observing and reflecting. At the observation stage, observers and researchers collected data by observing the activities of students and teachers in the learning process through the use of vocabulary media in Indonesian language lessons. The research results showed that during the learning process. The average value increased from 56.66 in the initial condition to 64.33 in cycle I and in cycle II 79.33

Keywords: *Image media, storytelling, improving storytelling*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Juwiran Tahun Pelajaran 2016/2017, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan bercerita masih rendah. Melalui media gambar permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Juwiran tahun pelajaran 2016/2017. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 56,66 pada kondisi awal menjadi 64,33 pada siklus I dan pada siklus II 79,33

Kata kunci : *Media gambar, bercerita, peningkatan bercerita.*



PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting terutama bagi siswa kelas rendah. Oleh karena itu, itu sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar meliputi empat aspek yaitu : mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara karena siswa kelas III belum menguasai ketrampilan menulis dan berbicara, yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilaksanakan. Padahal yang peneliti hadapi adalah kelas III yang tidak semuanya bisa menulis dan berbicara lancar sesuai kondisi yang dibicarakan. Dengan memperhatikan masalah dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik maka diperlukan metode, media dan strategi mengajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya proses belajar mengajar guru memberi latihan soal dan pengerjaan soal. Untuk memantapkan penguasaan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan bercerita siswa SD Negeri 1 Juwiran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70,00 dan nilai tuntas belajar 75 % pada Kompetensi Dasar 2.2 menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 56,66. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 15 siswa kelas III SD Negeri 1 Juwiran, 5 anak mendapat nilai 50 dan 10 anak mendapat nilai 60. Dengan memperhatikan nilai ulangan siswa yang rendah diatas maka agar dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yaitu bercerita guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan proses perbaikan pembelajaran serta dilakukan observasi maupun diskusi observasi dengan teman sejawat Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar dan pendidik di SD dan melihat hasil ulangan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia tentang menceritakan gambar dan menyalin puisi sederhana ke dalam bentuk tulisan dan bicara masih rendah, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas. Dari identifikasi tersebut diatas terkesan terlalu banyak untuk dipecahkan, agar peneliti terfokus maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Juwiran". Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar, maka diharapkan siswa SD kelas III di SD Negeri 1 Juwiran dapat meningkatkan kemampuannya untuk bercerita serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa Indonesia.

Menurut Kusumo Priyono (2001:15) juga menambahkan bahwa ketrampilan mendongeng dalam hal ini termasuk juga bercerita, bertujuan untuk :Merancang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi siswa, mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif, mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh, menumbuhkan rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada siswa. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita para pembelajar harus sering mengikuti aktivitas berbahasa lisan dan sering berlatih bercerita dalam berbagai macam situasi. Disamping itu, mereka juga harus terlibat dalam proses bercerita berusaha untuk memahami apa yang mereka ceritakan.

Menurut Suwana, dkk, (2005 : 127), mengemukakan bahwa media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Sedangkan pendapat dari Sri Anitah (2007 : 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima

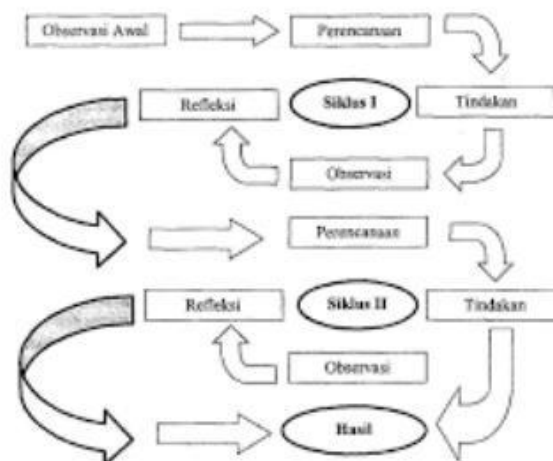
pesan tersebut. Dari Association For Educational Communications and Technology (AECT,1997) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.

Menurut Sudarwan Danim (1994:7) media dalam duniapendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.Definisi media dalam arti yang luas adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian guru atau dosen, bahan ajar, lingkungan adalah media (Sri Anitah, 2007:3).Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain tak dapat dipisahkan atau saling menunjang yaitu perangkat keras atau peralatan (Hardware) dan materi atau bahan yang dapat disebut perangkat lunak (Software). Sebagai contoh bila guru membuat gambar/tulisan pada transparansi kemudian di proyeksikan melalui OHP, maka bahan/materi pada transparansi tersebut dinamakan perangkat lunak (Software) sedangkan OHP itu sendiri merupakan alat/perangkat keras (Hardware) yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran pada layar.

Dari definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian pesan/materi kepada siswa agar konsep yang abstrak dapat di kongkritkan dan mudah dipahami

METODE

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan dalam 2 siklus pada semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017. Alokasi waktu dalam siklus I dan siklus II adalah 2x35 menit,.Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif dengan ditandai adanya kerjasama antara guru bidang studi dan peneliti. Peneliti berperan sebagai pengajar dan pengamat dimana pada prosesnya dibantu oleh guru bidang studi dan teman. Selain itu, peneliti dan guru bidang studi juga bekerja sama dalam mengevaluasi hasil pengamatan yang diperoleh serta sekaligus melakukan revisi untuk pertemuan selanjutnya. Trianto (2011: 30) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahap yang diawali dengan; (1) rencana (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Berikut ini adalah bagan tahapan penelitian;



Gambar 1. Desain Model PTK menurut Kemmis & MC Taggart

Berdasarkan bagan di atas, tahap pertama pada model tersebut adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah rencana tindakan untuk setiap pelaksanaan siklus. Ada beberapa hal yang terdapat dalam perencanaan, yaitu; identifikasi masalah, menganalisis penyebab permasalahan dan pengembangan pemecahan masalah, menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), serta menyusun tes evaluasi. Selanjutnya untuk tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan wujud nyata yang dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, pelaksanaan tindakan yang paling tepat yakni mampu memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 1 Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten dan hasil Pengamatan Pengamatan Siklus I Dalam penyampaian materi guru banyak berperan aktif dan berceramah diselingi dengan Tanya jawab

- a. Siswa hanya mengamati dan mendengar penjelasan guru.
- b. Belum banyak siswa yang menguasai materi
- c. Belum banyak siswa yang bercerita secara lisan dimuka kelas.

Tabel 1. Hasil tes siswa pada siklus I Tabel I

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	55	2	110
2	60	3	180
3	65	5	325
4	70	5	350
Jumlah		15	965
Rata-rata			64,33

Dari hasil perolehan diatas dipakai dasar untuk merencanakan tindakan kelas pada kegiatan berikutnya di siklus II. Pembelajaran yang mengalami masalah di refleksi guru lalu dicatat dalam perbaikan. Hasil pengamatan siklus II Setelah dilaksanakan perbaikan menghasilkan data sebagai berikut :

- a. Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- b. Sudah banyak siswa yang menguasai materi.
- c. Sudah banyak siswa yang dapat bercerita secara lisan di depan kelas dengan bantuan media gambar.
- d. Siswa aktif menyusun puisi yang berdasarkan gambar kegiatan sehari- hari secara sederhana.

- e. Hasil tes lebih meningkat daripada siklus I Perolehan nilai pada tes pada siklus II (table II)

Hasil refleksi siklus I dan siklus II

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	70	2	140
2	75	3	225
3	80	5	400
4	85	5	425
Jumlah Nilai		15	1190
Rata-rata Nilai			79,33

Setelah melakukan dan menyelesaikan tahapan-tahapan setiap siklus peneliti mengadakan refleksi bersama dengan observer (teman sejawat) dan kepala sekolah.

Hasil dari refleksi sebagai berikut :

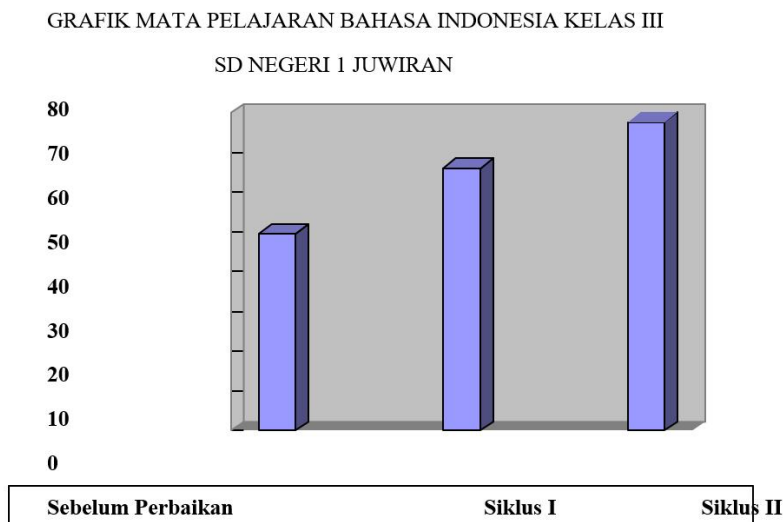
A. Siklus I

1. Dalam penyampaian materi guru banyak berceramah sedangkan siswa hanya mendengar dan mengamati gambar saja.
2. Beberapa siswa belum dapat menjawab pertanyaan guru
3. Beberapa siswa kurang dapat menguasai materi
4. Beberapa siswa sudah lancar bercerita secara lisan di depan tetapi ada beberapa siswa yang belum lancar dalam bercerita secaralisan.

B. Siklus II

1. Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
2. Siswa lebih menguasai materi
3. Siswa aktif menyusun puisi sederhana
4. Siswa sudah dapat bercerita, menceritakan kegiatan sehari-hari secara lisan di depan kelas dengan bantuan gambar-gambar kegiatan sehari-hari.
5. Tes hasil belajar lebih meningkat di banding siklus I (satu)
6. Siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan nilai minimal 70 dengan prosentase 75%

Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III dalam PTK. Grafik Rata-rata nilai sebelum sesudah perbaikan (Siklus I dan Siklus II)



Gambar 2. Grafik Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari perbaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia memberi gambaran bahwa sebelum tindakan diadakan perbaikan Rata-rata kurang dari 75 atau belum tuntas. Kemudian nilai siklus I mencapai rata-rata 64,33 (belum tuntas). Dilaksanakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 79,33 (Sudah tuntas)

Melihat dari perkiraan atau asumsi bahwa hasil belajar siswa selama ini masih dirasa belum sesuai dengan harapan, maka perlu dicarikan solusi atau upaya-upaya inovasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran memperbanyak media agar siswa seluruhnya dapat menggunakan media dalam pembelajaran serta guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas guru harus dapat mencapai tujuan, artinya guru harus lebih terfokus kepada strategi daripada hanya ceramah atau memberi informasi saja. Tugas guru sebagai pengelola dan sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru bagi anggota kelas. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari siswa menemukan sendiri, bukan informasi guru. Oleh dari itu dari pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Semester 2, meningkat ini dapat dilihat dari pembahasan diatas bahwa: Kondisi awal nilai rata-rata hanya 56,66 Kemudian Siklus I meningkat menjadi 64,33 Dan pada siklus II sudah ada peningkatan lagi menjadi 79,33. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari kondisi awal ke siklus I sudah ada peningkatan nilai berarti sudah ada peningkatan kemampuan dalam bercerita dan menulis atau menyusun sebuah puisi yang sederhana. Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang terdapat tersebut diatas melalui pembelajaran yang menggunakan media gambar yang didalamnya terdapat aspek berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bercerita di kelas III SDN 1 Juwiran ada peningkatan. Maka dengan menggunakan media gambar strategi guru dan metode yang bervariasi dapat menciptakan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan Berdasarkan refleksi atau kesimpulan dari uraian tentang bercerita dengan menggunakan bantuan media

gambar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam bercerita ada peningkatan dan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan siswa dalam belajar sebaiknya para rekan guru menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
Depdikbud, 1995. Kurikulum SD tahun 1994. Jakarta : Depdikbud
- Aristo Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Tenaga
Kependidikan Jakarta : Renika Cipta
- Benny agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri. (2001). *Tentang media pembelajaran*
- Rochiatai Wiriadmadja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas
Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung :
RemajaRosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta : mitra Sertifikasi Guru Surakarta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Suwana (2005). *Macam-macam Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud